BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang masalah

Ciwidey merupakan sentra produksi strawberry di Indonesia tepatnya di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Strawberry merupakan salah satu komoditas buah-buahan merambat yang mempunyai nilai ekonomi tinggi daya pikatnya terletak pada warna buah yang merah mencolok dengan bentuk yang mungil, menarik, serta rasa yang manis segar, daya serap pasar (konsumen) yang semakin tinggi mengindikasikan agribisnis ini mempunyai prospek cerah. Pengembangan usaha strawberry untuk skala komersial, baik secara agribisnis maupun agroindustri, diperlukan perencanaan yang cermat, terutama dalam hal teknik budidayanya, oleh karena itu berbagai upaya telah di lakukan untuk meningkatkan kualitas strawberry, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas buah strawberry yang baik adalah dengan memberikan pelatihan kepada para petani strawberry dengan harapan petani mampu menghasilkan buah strawberry yang berkualitas baik.

Namun setelah di berikan pelatihan mengenai budidaya strawberry petani belum mampu mengaplikasikan teori yang di dapatkan selama pelatihan sehingga produksi yang dihasilkan umumnya masih rendah, hal ini dapat di lihat dari tabel hasil produksi berikut;

Agus Yulianto, 2013
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) PADA PELATIHAN BUDIDAYA STRAWBERRY DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
(Studi Deskriptif pada Kelompok Tani Strawberry di Ponpes Al-ittifaq Babakanjampang, Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali Ciwidey)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1
Luas tanaman dan jumlah Produksi
Strawberry di Desa Alamendah Tahun 2009/2010
Pra dan pasca pelatihan

Pra Pelatihan 2009			**Pasca Pelatihan 2010**		
Bulan	Luas tanaman (Ha)	Jumlah produksi (Ku)	Bulan	Luas tanaman (Ha)	Jumlah produksi (Ku)
Jan	9	94	Jan	15	92
Feb	9	96	Feb	14	90
Mar	9	89	Mar	15	89
Apr	10	91	Apr	10	81
Mei	10	88	Mei	10	86
Jun	11	91	Jun	11	84
Jul	12	93	Jul	12	85
Ags	12	95	Ags	13	92
Sep	13	118	Sep	13	115
Okt	13	113	Okt	14	110
Nov	14	120	Nov	14	116
des	15	123	des	15	118

Sumber : Data Produksi Strawberry di Ponpes AL-Ittifaq

Menurunnya produksi strawberry ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, ketrampilan, dan informasi yang diperoleh oleh petani maupun petugas serta kurangnnya suasana kelas yang aktif selama proses pelatihan berlangsung sehingga berpengaruh pada produktivitas petani yang mengakibatkan kualitas (mutu) dan kuantitas (jumlah) produksi strawberry kurang baik. Dalam rangka pengembangan strawberry dan tantangan dalam menghadapi era globalisasi perdagangan bebas, pemerintah setempat, dinas terkait dan lembaga yang bergerak di bidang pertanian strawberry melakukan penerapan teknologi model pembelajaran dalam pelatihan budidaya strawberry untuk memperbaharui model

pembelajaran yang telah di lakukan sebelumnya dengan harapan petani mampu meningkatkan produktivitas, teknologi model pembelajaran yang di terapkan dalam pelatihan budidaya strawberry tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu lembaga yang memberikan pelatihan budidaya strawberry dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif ini adalah Ponpes AL-ittifaq, karena Ponpes AL-ittifaq merupakan salah satu lembaga mandiri yang mengakar di masyarakat (LM3) yang bergerak di bidang agribisnis, selain itu Ponpes AL-ittifaq memiliki lahan Strawberry yang paling luas di Desa Alamendah. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelatihan budidaya strawberry dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi produktivitas petani . Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelatihan Budidaya Strawberry Dalam Meningkatkan Produktivitas"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Masih banyak warga/petani strawberry yang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teori yang didapatkan selama pelatihan yang pernah diikuti sebelumnya kedalam kehidupan sehari-hari,
2. Kurangnya suasana kelas yang aktif dan gotong royong dalam Pelatihan Budidaya Strawberry

3. Masih banyak warga/petani strawberry yang kurang produktif dalam mengelola strawberry

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : "Bagaimana proses Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pada pelatihan Budidaya strawberry dalam meningkatkan produktivitas petani strawberry?"

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif pada program Pelatihan Budidaya Strawberry?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada program Pelatihan Budidaya Strawberry?
3. Bagaimana hasil penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pelatihan Budidaya Strawberry ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif pada Pelatihan Budidaya Strawberry dalam meningkatkan produktivitas petani strawberry
2. Pelaksanaan Pelatihan Budidaya Strawberry dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif;
3. Hasil penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pelatihan Budidaya Strawberry;

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wacana pengetahuan tentang "Penerapan model Pembelajaran kooperatif Pada Pelatihan Budidaya Strawberry dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Strawberry" pada khususnya, dan pengembangan pendidikan luar sekolah pada umumnya.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Pengelola Ponpes manfaat temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi program-program yang dilaksanakan.

   b. Bagi masyarakat diharapkan agar mereka mempunyai kemampuan untuk dapat meningkatkan keterampilan hidup sehingga mampu meningkatkan produktifitasnya dengan mengaplikasikan kreatifitasnya masing-masing.

   c. Bagi Dinas Pendidikan Luar Sekolah, Dinas Pertanian, Dinas Pemberdayaan Masyarakat untuk mengambil kebijakan dimasa datang, serta pihak-pihak yang berkompeten lainnya.

G. Anggapan Dasar

Untuk melakukan penelitian penulis berpedoman pada anggapan dasar berikut ini :

1. Semakin maju suatu Negara, semakin banyak orang yang pandai maka semakin penting dunia wirausaha, oleh karena itu pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan yang kreatif karena wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah, maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. (Buchari Alma, 2005:1)
2. Sumber daya manusia membutuhkan diklat agar dapat bekerja lebih efektif dan produktif, karena produktifitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan yang digunakan, kekuatan fisisk saja, tetapi yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilannya sebagai modal untuk dapat bekerja produktif (Sagir dalam Djoyo dan Suryadi (1995: 6)).
3. Pembelajaran merupakan aktivitas (proses) yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat partial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi hams berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, berkesinambungan. Untuk itu diperlukan, pengelolaan pembelajaran yang baik (Nana Sudjana, 1992: 23).
4. Tujuan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada program pelatihan Budidaya strawberry ini adalah terwujudnya keterampilan dalam bertani strawberry khususnya dan berwirausaha pada umumnya
5. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (wina sanjaya, 2007:26)

H. Definisi Operasional

Sehubungan dengan keterbatasan dan kemampuan penulis, untuk memperjelas judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. **Model Pembelajaran Kooperatif *(cooperative learning)***

Menurut Slavin (dalam Lie, 2007:28) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, peserta didik dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh tutor. Model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan setting kelompok- kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah peserta didik bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan temannya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

2. **Pelatihan**

Pelatihan adalah suatu tindakan sadar untuk mengembangkan bakat, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang guna menyelesaikan pekerjaan tertentu. Selain itu, Pelatihan juga dapat diartikan sebagai pembelajaran untuk merubah kinerja (*Performance*) dari seseorang dalam kaitannya dengan tugasnya (*Jobs*). Henry Simamora dalam Abdul Haris (2003 : 34) memberikan pengertian pelatihan sebagai "pengembangan secara sistimatis pola

sikap/pengetahuan/keahlian yang diperlukan oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara memadai."

Pelatihan dalam penelitian ini merupakan penciptaan suatu lingkungan dimana peserta pelatihan dapat mempelajari atau merubah sikap, kemampuan dan keahlian baik itu pengetahuan maupun prilaku yang spesifik yang berkenaan dengan tugas dan pekerjaan yang akan dilakukan dan ditekuninya.

3. Budidaya

Budidaya adalah tindakan untuk mengembangkan atau memperbanyak hasil pertanian (mencakup perkebunan, perikanan), dengan menerapkan teknologi yang berkaitan dengannya, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik. (Kamus Ilmiah Populer, 2002: 73).

Budidaya strawberry dalam penelitian ini adalah cara atau langkah yang dilakukan oleh petani dalam mengembangkan atau memperbanyak hasil tani dengan menerapkan berbagai ilmu dengan harapan mampu menghasilkan hasil tani yang berkualitas.

4. Ponpes (Pondok pesantren)

Pondok merupakan tempat tinggal kiai bersama para santrinya. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santrinya dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya (Amru, (2009)).

Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awalnya pondok tersebut bukan semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik

pelajaran yang diberikan oleh kiai, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

Para santri dibawah bimbingan kiai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesame warga pesantren. Perkembangan selanjutnya, pada masa sekarang pondok tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

Pesantren berasal dari bahasa sansekerta yang memperoleh wujud dan pengertian tersendiri dalam bahasa Indonesia. Asal kata san berarti orang baik (laki-laki) disambung tra berarti suka menolong, santra berarti orang baik baik yang suka menolong. Pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik. Pesantren adalah gabungan dari berbagai kata pondok dan pesantren, istilah pesantren diangkat dari kata santri yang berarti murid atau santri yang berarti huruf sebab dalam pesantren inilah mula-mula santri mengenal huruf, sedang istilah pondok berasal dari kata funduk (dalam bahasa Arab) mempunyai arti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi pondok di Indonesia khususnya di pulau jawa lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.

Jadi, pondok pesantren dalam penelitian ini adalah salah satu pendidikan Islam di Indonesia yang mempunyai ciri-ciri khas tersendiri. Definisi pesantren

sendiri mempunyai pengertian yang bervariasi, tetapi pada hakekatnya mengandung pengertian yang sama.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN